

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil proses dan pemaknaan hasil penelitian. Bagian ini juga memaparkan ringkasan dari pertanyaan penelitian dampak penelitian, dan saran-saran penting yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian saat ini dan penelitian selanjutnya.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai kearifan lokal dalam modul ajar mata pelajaran bahasa Inggris ada jenjang sekolah menengah pertama di Kabupaten Konawe simpulan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru belum memasukkan nilai-nilai kearifan lokal secara tersurat, terencana, dan terorganisir pada proses pembelajaran bahasa Inggris. Guru menginginkan modul ajar berisikan dengan materi yang terintegrasi nilai kearifan lokal siap pakai. Materi pokok yang dimaksudkan *adalah narrative text* dalam bentuk fabel. Selanjutnya, disesuaikan dengan lingkungan siswa pada daerah transmigrasi, dalam fabel tersebut penokohan yang dilibatkan adalah hewan anoa sebagai hewan endemik di Sulawesi Tenggara dan hewan Tarsius yakni hewan familiar di lingkungan persawahan/perkebunan yang menjadi lingkungan tempat tinggal siswa. Pembelajaran yang diinginkan adalah pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berdiferensiasi nampak pada diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu, metode pembelajaran berupa *cooperative learning* yang melibatkan kerja sama peserta didik.
2. Integrasi nilai kearifan lokal dalam modul ajar bahasa Inggris merujuk pada nilai *samaturu* (*gotong-royong/unity*) yang merupakan salah satu simbol dan ciri dari suku Tolaki di Kabupaten Konawe. Nilai *samaturu* ini ditampilkan dalam upaya mitigasi bencana selaras dengan konten muatan lokal pada capaian pembelajaran yang tercantum dalam Surat Edaran PJ Bupati Konawe Nomor 400-3/935/2023 Tentang Pelaksanaan Mata Pelajaran Muatan Lokal Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Dalam *narrative text* digambarkan nilai *samaturu* sebagai bentuk tolong-menolong dan persatuan yang disimbolkan melalui karakter tokoh-tokoh hewan pada fabel yang saling membantu dalam bencana kekeringan dan badai. Selanjutnya proses pengembangan modul ajar dimulai dari analisis kebutuhan, penyusunan capaian dan tujuan, menyusun struktur modul, pengorganisasian materi, menentukan aktivitas serta pengalaman belajar dan menyusun rubrik penilaian. Desain modul ajar menggunakan standar modul ajar pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemdikbud, 2022) dengan alternatif perumusan CP lintas elemen membaca-memirsa (*reading-viewing*) dan menulis-mempresentasikan (*writing-presenting*). Sementara itu, rubrik penilaian merujuk dari *assessment rubric* pada buku English for Nusantara. Penyusunan draft modul ajar pada word, pembuatan sampul menggunakan aplikasi Canva, dan penyusunan LPKD menggunakan Diffit for Teacher. Artefak dari proses desain modul ajar ini adalah dokumen desain modul ajar yang memuat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terintegrasi nilai kearifan lokal *samaturu* pada jenjang sekolah menengah pertama.

3. Penilaian kelayakan modul ajar melibatkan ahli materi muatan lokal, pembelajaran bahasa Inggris, dan guru. Dari hasil penilaian para pakar terhadap desain modul ajar adalah layak untuk digunakan dan dilanjutkan untuk uji coba. Beberapa saran dan masukkan dalam proses uji kelayakan di antaranya memperjelas bagian dari kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), menegaskan tahapan GBA dalam proses pembelajaran dan menggarisbawahi target profil pelajar Pancasila.
4. Tanggapan pengguna terkait konten modul adalah modul telah memuat nilai kearifan lokal dengan jelas. Pengguna menilai nilai kearifan lokal sangat baik dalam mengajarkan nilai persatuan. Selanjutnya, desain modul dinilai baik dari segi keterbacaan dan kegrafisan. Selain itu, pengguna memberikan penilaian sangat baik dari segi kegiatan pembelajaran yang dianggap telah melibatkan siswa.

5.2. Implikasi

Pendidikan multikultural dan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal memiliki hubungan yang kuat dalam konteks pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya, bahasa, dan nilai-nilai lokal. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang tidak hanya mengajarkan kemampuan bahasa, tetapi juga membuka wawasan siswa terhadap budaya dan perspektif yang berbeda.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural sering kali diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal untuk memperkaya pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan ke dalam materi ajar bahasa Inggris. Misalnya, penggunaan cerita rakyat, adat istiadat, atau praktik budaya lokal sebagai bahan ajar dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri sambil belajar bahasa Inggris.

Menurut studi yang dilakukan oleh Murwaningsih, Fadhilah, dan Sholeh (2020), pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan dapat dilakukan melalui habituasi dan pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran. Selain itu, penelitian oleh Noor dan Sugito (2019) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi model pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter siswa. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi belajar bahasa asing dengan konteks lokal mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka tentang dunia global (Parker, 2019).

Penelitian ini bertolak dari implementasi kurikulum muatan lokal yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran lainnya. Hal yang didapatkan dari penelitian ini adalah desain modul ajar pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi nilai kearifan lokal samaturu mewakili nilai dan moral yang

menjadi ciri khas suku Tolaki di Konawe. Dampak dari penelitian ini adalah hasil uji kelayakan modul ajar dan uji coba penggunaan terbatas yang berimplikasi pada revisi dan perbaikan modul ajar. Uji kelayakan menunjukkan modul ajar layak untuk digunakan. Melalui proses uji coba ditemukan bahwa muatan kearifan lokal dinilai oleh siswa baik untuk pembelajaran budaya dan proses pembelajaran kontekstual dinilai melibatkan siswa dengan baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi serta berangkat dari keterbatasan pada penelitian ini penulis memberikan beberapa rekomendasi. Keterbatasan dalam pengembangan modul ajar bahasa Inggris yang mengintegrasikan kearifan lokal memerlukan beberapa langkah strategis.

Pertama, terkait kekurangan akses ke teks autentik dan pelatihan, disarankan untuk bekerja sama dengan ahli bahasa Inggris, penulis lokal, atau praktisi pendidikan yang memiliki akses ke teks autentik. Hal ini akan memperkaya konten modul ajar dengan bahan yang relevan dan kontekstual. Selain itu, memanfaatkan sumber daya digital seperti e-books, jurnal, atau artikel online yang berkaitan dengan budaya lokal dapat membantu menyediakan teks autentik yang diperlukan. Penting juga untuk menyediakan pelatihan khusus bagi guru dalam mengidentifikasi dan menggunakan teks autentik serta memahami dan mengajarkan struktur genre dengan efektif.

Kedua, dalam hal analisis kebutuhan siswa, disarankan untuk melakukan penelitian terpisah untuk memahami lebih baik apa yang siswa butuhkan dari modul ajar. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok fokus dengan siswa. Selain itu, pengumpulan umpan balik secara mendalam dan sistematis mengenai relevansi materi, kemudahan pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu dalam menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan mereka.

Ketiga, untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam uji coba, sebaiknya memperpanjang periode uji coba modul ajar jika memungkinkan, agar evaluasi terhadap proses pembelajaran dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Perpanjangan ini bisa dilakukan dengan mengatur waktu uji coba di awal semester

atau dengan melakukan beberapa tahap uji coba. Evaluasi berkelanjutan selama proses pembelajaran juga penting, melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan survei siswa, untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Modifikasi rencana pembelajaran sesuai dengan batasan waktu harus dilakukan untuk memastikan materi dapat dipahami dan diterapkan secara efektif oleh siswa.

Terakhir, untuk integrasi kearifan lokal dalam modul ajar, penting untuk menyusun panduan bagi guru tentang cara efektif mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris. Panduan ini harus mencakup strategi dan contoh praktis. Salah satu pertimbangan yang dapat menjadi pertimbangan adalah tahapan pengembangan pendidikan multikultural (*inclusion, infusion, deconstruction, dan transformation*). Dalam penelitian ini peneliti secara tersirat mengembangkan mengintegrasikan nilai kearifan lokal pada tahap inklusi sebagaimana rujukan yang diambil. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dengan pendekatan infusi, dekonstruksi, bahkan transformasi dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemajemukan siswa yang semakin beragam latar belakang kebudayaannya. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan modul ajar akan memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang dimasukkan relevan dan akurat serta memberikan konteks yang lebih mendalam bagi siswa, melalui konsultasi dengan tokoh masyarakat atau ahli budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Admelia, M., Farhana, N., Agustiana, S. S., Fitri, A. I., & Nurmalia, L. (2022). Efektifitas penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan modul pembelajaran interaktif Hypercontent di Sekolah Dasar Al Ikhwan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 177. doi: <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1087>
- Alfi, D. Z., & Abu Bakar, M. Y. (2021). Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani>, P-ISSN: 2721-1134 | E-ISSN: 2721-091X
- Al Hakim, S., & Untari, S. (2018). *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani Media
- Anderson, T., & Shattuck, J. (2012). Design-Based Research: A Decade of Progress in Education Research? *Educational Researcher*, 41(1), 16-25. <https://doi.org/10.3102/0013189X11428813>
- Andrian, D. (2019). Developing an instrument to evaluate the influential factors of the success of local curriculum. *Research and Evaluation in Education*, 5(1), 75–84. doi: <https://doi.org/10.21831/reid.v5i1.23980>
- Amiel, T., & Reeves, T. C. (2008). Design-based research and educational technology: Rethinking technology and the research agenda. *Educational Technology and Society*, 11(4), 29–40.
- Aprianto, D., Haryono, L. Z. A. M., Gunalan, S., & Yasa, I. N. M. (2023). Sosialisasi Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal di SMK. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 563–584.
- Arifin, Zainal. (2011a). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2011b). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Banks, J. A. (2015). *Multicultural education: Characteristics and goals*. In J. A. Banks & C. A. McGee Banks (Eds.), *Multicultural education: Issues and perspectives* (8th ed., pp. 3-30). Wiley.
- Belawati, Tian et al. (2003). *Pengembangan Modul ajar*. Edisi Kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Beauchamp, G. A. (1981). *Curriculum Theory*. 4th Edition. Itasca, IL: F. E. Peacock Publishers
- Daryanto., & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Modul ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng, I. N. S. (1989). *Ilmu Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas.(2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional.
- Derewianka, B. (2003). *Exploring How Texts Work*. Australia: Primary English Teaching Association.

- Fajarini. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Nasional, Sosial, social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Graves, K. (2000). *Designing Language Courses: A guide for Teacher*. Canada: Heinle & Heinle
- Hadiyanto, H., & Sumarni, S. (2020). "Integrating Local Wisdom in English Language Teaching: A Necessity in Indonesian Context." *Asian EFL Journal*, 25(1), 45-60.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlan, H., Taena, L., & Aso, L. (2020). Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(1), 81–91. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i1.726>
- Hyland, K. (2003a). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2004b). *Genre and Second Language Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Hyland, K. (2007c). Genre Pedagogy: Language, Literacy and L2 Writing Instruction. *Journal of Second Language Writing*, 16(3), 148-164.
- Islami, D. (2018). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Nasional, Pendidikan*, Hal-2.
- Info, Kendari. (23 September 2023). *Sudah Mulai Terapkan Mulok Bahasa Tolaki, SMPN 2 Kendari Terkendala Modul ajar* diakses dari <https://kendariinfo.com/sudah-mulai-terapkan-mulok-bahasa-tolaki-smpn-2-kendari-terkendala-bahan-ajar/>
- Info, Morowali. (12 April 2023). *Skripsi Kontroversial: Melukai Perasaan Suku di Sulawesi Tenggara dan Menjadi Sorotan Otoritas* diakses dari <https://morowali.info/skripsi-kontroversial-melukai-perasaan-suku-di-sulawesi-tenggara-dan-menjadi-sorotan-otoritas>
- Jamaluddin Hos, Sarpin, & Suharty Roslan. (2019). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Peladang Berpindah di Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–7. doi: <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.602>
- Kemdikbud. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa Dimasukkan dalam Tiga Opsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan. *Nasional, Pendidikan*, Hal 295.
- Kurniawan, A., & Anwar, M. (2018). "The Role of Local Wisdom in Enhancing Emotional and Social Skills in English Language Learning." *Journal of Educational Research and Review*, 6(1), 50-62.

- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Roodsakarya.
- Maria, A. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris SMP yang Berorientasi Pada Globalisasi dan Lokalisasi Teks-Konteks. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(3), 546–555. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i3.404>
- McKenney, S., & Reeves, T.C. (2012). Conducting educational Design Research. *In Conducting Educational Design Research* (1 Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.1080/09523987.2013.843832>
- Meka, L. M. C., Nova, S. I., & Saputra, T. G. A. (2023). Developing Example of Narrative Texts in Local Content Theme for Senior High School. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 9–22. doi: <https://doi.org/10.37304/ebony.v3i1.7588>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Pertama)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moita, S. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Tolaki dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Provinsi Sultra. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(1), 16–22. doi: <https://doi.org/10.17977/um021v2i12017p016>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murwaningsih, T., Fadhilah, S. S., & Sholeh, A. R. (2020). "The Implementation of Characters' Values Through Local Wisdom of Sadranan in Elementary Schools". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. doi: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i1.1315>
- Muslich, Mansur. 2010. Text Book Writing. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Nanik Rubiyanto. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nasrudin. (2011). *Buku Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Jakarta: Diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuryadin, N., & Ramlin, R. (2021). Model Revitalisasi Mantra Monda'u Masyarakat Tolaki. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 251. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.220>
- Noor, A. F., & Sugito. (2019). Multicultural Education Based in the Local Wisdom of Indonesia for Elementary Schools in the 21st Century. *Journal of International Social Studies*, 9(2), 94-106.
- Nuraini, L., & Basariah, E. (2021). Integrating Local Wisdom into English Language Teaching: A Strategy to Preserve Local Culture. *Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(2), 45-55.
- Oliva, P. F. (2009). *Developing the Curriculum*. 7th Edition. Boston: Pearson Education.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. London: Pearson.

- Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah 2022
- Paltridge, B. (2001). *Genre and the Language Learning Classroom*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Parker, J. L. (2019). "Multicultural Education as a Framework for Educating English Language Learners in the United States". *International Journal of Multidisciplinary Perspectives in Higher Education*. 4(1), 22-35
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI. (2021). Bandung: UPI.
- Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Mesanyajambuat Bahan ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press International Social Studies.
- Putri, C. A., & Nurizzati. (2019). Pengadaan Koleksi Muatan Lokal "Local Content" Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), September 2019, Seri A, 73–81. doi: <https://doi.org/10.24036/107298-0934>
- Ratminingsih, N.M.& Budasi, I.G. (2018). Local-culture based picture storybooks for teaching English for young learners. *SHS Web of Conferences* 42: 1-6.
- Ratumanan, & Rosmiati, Imas. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Edisi Kedua. Depok: Rajawali Press.
- Richey, Rita C., & Klein, James D. (2007). *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Riyanti, A. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa. *Nasional, Pendidikan*, Hal- 29-35.
- Rukmini, D., & Saputri, R. (2020). "Enhancing Students' English Competence Through Local Culture-Based Learning Materials." *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 662-671.
- Rusman. (2012a). *Manajemen Kurikulum: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Cetakan Ke-empat. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2018b). *Model-model pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Saparuddin, Kaswar, A. B., P, M., Hiola, F., Patongai, D. D. P. U. S., & Sahribulan. (2023). Pendampingan Pengembangan E-Modul berbasis Microlearning bagi Guru SMA Negeri 9 Makassar. *ININAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 57–64. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa>
- Sanjaya, W. (2005a). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sanjaya, W. (2013b). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Saylor, J. G., & Alexander, W. M. (1974). *Planning Curriculum for Schools*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Septiana, R., Khairunita, D., Pradini, H., Sukma, F. T., & Damayanti, R. (2021). *Integrating Local Wisdom of Piil Psenggiri into English*. 3(2), 69–75.

- Suarningsi. (2019). Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam. *Nasional, Pendidikan, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-30.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Pipit P.; Solihati, T. A. (2020). Analisis Kebutuhan Siswa Sd Terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal Sunda. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 15(2), 100–109. <https://doi.org/10.17509/md.v15i2.21679>
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, A., & Sari, Y. P. (2020). Local Wisdom in Education: Strengthening National Identity through English Language Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 436, 189-193.
- Sulsalman Moita, Damsid, Syaifuddin Suhri Kasim, & Sarmadan. (2019). Model Penanggulangan Bencana Berbasis Sinergi Modal Sosial Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Kabupaten Konawe Sultra. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.636>
- Suparlan, P. (2006). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanti, A., & Nurweni, A. (2021). "Incorporating Local Wisdom into EFL Teaching Materials: A Way to Foster Students' Cultural Identity." *Journal of Language and Education*, 7(3), 210-223.
- Suwartono, T. (2014). The Integration of Local Wisdom in English Teaching Materials. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(4), 743-751.
- Syahputra, M., & Is, Z. (2023). Pengembangan Perangkat Ajar Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Aceh. *Pencerahan*, 17(1), 38–56.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace & World.
- Tanner, D., & Tanner, L. (1995). *Curriculum Development: Theory into Practice*. 3rd Edition. New York: Macmillan.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tinoca, L., Piedade, J., Santos, S., Pedro, A., & Gomes, S. (2022). Design-Based Research in the Educational Field: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/educsci12060410>
- Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan.
- Utami, D. W., & Triyono, S. (2019). The Implementation of Local Wisdom-Based English Teaching Materials. *International Journal of Language Education*, 3(2), 110-118.
- Wang, F., & Hannafin, M. J. (2005). Design-based research and technology-enhanced learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 53(4), 5–23. <https://doi.org/10.1007/BF02504682>
- Wardhany, E. K., & Hamied, F. A. (2019). "The Integration of Local Wisdom in English Language Teaching: A Case Study." *Indonesian Journal of Applied*

- Linguistics*, 9(2), 291-302
- Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., Raka, A. A. G., & Artana, N. L. G. M. A. D. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 743–751. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.354>
- Wei, L. (2023). Research on the Teaching of Cultural Content in English Textbooks from the Perspective of Intercultural Communication. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(4), 30–34. <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.060407>
- Wiggins, G. dan McTighe, J (2005). *Understanding by Design*” (UbD). US: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wulandari, D., Sundari, W., & Ellysafny, C. A. P. (2020). Integrating Local Wisdom into ELT Materials for Secondary School Students in Semarang. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 10(1), 14–21. <https://doi.org/10.14710/parole.v10i1.14-21>
- Wulandari, K. R. (2022). *Pelestarian Kebudayaan Tolaki*. 4(6), 1349–1358.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education.
- Yuniarsih, N., & Sundari, S. (2019). "Local Content Integration in English Learning to Improve Students' Linguistic Skills." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 135-149.

Lampiran 1

Matriks Hasil Penelitian

Fokus penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Desain dan pengembangan modul ajar dengan nilai kearifan lokal Konawe pada jenjang sekolah menengah pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum • Kurikulum Muatan Lokal • Kearifan Lokal • Kurikulum Merdeka • Modul Ajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian Design-Based Research dengan model pengembangan modul ajar menggunakan model <i>backward design</i>. 2. <i>Analisis Content Validity Ratio (CVR) dan Content Validity Index (CVI)</i>. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berisi indikator penilaian modul ajar merujuk pada <i>Panduan Pengembangan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Tahun 2008</i>, dan <i>Panduan Pembelajaran dan Asesmen 2022</i> 	<p>Hasil validasi dari ahli menilai modul ajar ini "Valid" dari segi kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan.</p> <p>Dari 36 pengguna sebanyak 77% menilai keseluruhan modul ini sangat baik, 55% persen menyatakan pesan moral dalam hal ini nilai samaturu yang diangkat tersampaikan dengan sangat jelas.</p>	<p>Modul ajar yang dikembangkan berupa modul ajar/RPP Plus memuat pembahasan Materi <i>Narrative Text</i> di kelas VIII semester genap dengan integrasi nilai kearifan <i>samaturu</i> (persatuan) sebanyak 2 pertemuan (1 pertemuan = 3JP x 40 menit).</p> <p>Modul ajar dinyatakan valid oleh para ahli dan siap untuk diberikan kepada para pengguna (guru dan murid) untuk diujicobakan.</p>

Lampiran 2

SURAT EDARAN BUPATI KONAWE



BUPATI KONAWE

- Yth. 1. Kepala Sekolah Dasar Lingkup Pemerintah Kabupaten Konawe
 2. Kepala Sekolah Menengah Pertama Lingkup Pemerintah Kabupaten Konawe
 3. Para Pengawas Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Lingkup Pemerintah Kabupaten Konawe
 di tempat

SURAT EDARAN

Nomor : 400-3/935/Tahun 2023

TENTANG

PELAKSANAAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Berdasarkan Peraturan Bupati Konawe Nomor 6 Tahun 2023 tentang Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, maka pada muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan Lokal terkait Pendidikan Bahasa Tolaki, Keterampilan, kerajinan, dan Budaya Tolaki dapat diimplementasikan secara mandiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Melaksanakan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Tolaki sesuai dengan Capaian Pembelajaran per fase terlampir;
2. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Tolaki berpendidikan minimal S1 yang memiliki Kompetensi tentang Kearifan Lokal Bahasa Tolaki yang memiliki akta mengajar;
3. Apabila tidak terpenuhinya guru sesuai dengan Poin 2 di atas, guru Muatan Lokal Bahasa Tolaki dapat berasal dari guru yang berlatar belakang S1 yang mempunyai latar belakang pemahaman Bahasa Tolaki atau masyarakat (Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Budayawan) yang memiliki kompetensi tentang Bahasa Tolaki;
4. Untuk mengembangkan Muatan Lokal Bahasa Tolaki pada Satuan Pendidikan, diharapkan Kepala Sekolah membentuk Tim Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Satuan Pendidikan untuk Mengidentifikasi Potensi Muatan Lokal Satuan Pendidikan untuk mengidentifikasi Potensi Mutan Lokal seperti :

- a. Melaksanakan program pengintegrasian melestarikan nilai – nilai kearifan lokal Tolaki sebagai bahan kajian pada mata pelajaran dalam bentuk pengintegrasian Pendidikan Agama dan Budaya Tolaki, Pendidikan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi, Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Seni tari dan Seni Budaya Musik Daerah.
- b. Melaksanakan minimal sehari dalam sepekan berbudaya Tolaki seperti:
 - 1) Menggunakan Bahasa Tolaki;
 - 2) Berpakaian kearifan lokal Tolaki;
 - 3) Menampilkan seni, permainan atau olahraga tradisi Tolaki yang diwariskan secara turun temurun;
 - 4) Mempertunjukkan keterampilan dan kerajinan lokal Tolaki.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan

Ditetapkan di Unaha

Pada tanggal

2023

Pj. BUPATI KONAWA



DR. H. HARMIN RAMBA, SE., MM

Lampiran Surat Edaran Bupati Konawe

Nomor : 40013/935/2023

Tanggal : 12-12-2023

Tentang : PELAKSANAAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA TOLAKI
JENJANG SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

I. Capaian Pembelajaran Bahasa Tolaki Fase A Berdasarkan Elemen

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Membaca – Memirsa (mobasa ronga mekondo sawutu'u)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) : Merespon secara lisan terhadap teks pendek sederhana dan familiar, berbentuk teks tertulis yang dibacakan oleh guru (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki). Peserta didik menunjukkan pemahaman teks yang dibacakan atau gambar/ilustrasi yang diperlihatkan padanya, menggunakan komunikasi non-verbal.
2	Menulis (moburi)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) : Menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki) yang dibaca atau didengar tentang kehidupan sehari-hari

II. Capaian Pembelajaran Bahasa Tolaki Fase B Berdasarkan Elemen

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Menyimak – Berbicara (Mombependehe ronga mondulura)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) : Menggunakan Bahasa Tolaki untuk berinteraksi dalam lingkup situasi social dan kelas dengan menggunakan kalimat dengan pola yang sesuai dengan konteks yang dibicarakan, memahami kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam rutinitas kelas dan aktivitas belajar, seperti menyampaikan perasaan,

		menyampaikan kebutuhan, meminta pertolongan. Mereka memahami ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan dengan bantuan visual, serta menggunakan kosakata sederhana.
2	Membaca – Memirsa (mobasa ronga mekondo sawutu'u)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) : Memahami kata- kata yang sering digunakan sehari-hari dengan bantuan gambar/ilustrasi (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki). Mereka membaca dan memberikan respon terhadap teks pendek sederhana dan familiar dalam bentuk tulisan, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif.
3	Menulis – Mempresentasi (Moburi ronga mondulura)	Peserta didik mampu (fana sikola no tule): Mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui gambar dan salinan tulisan. Dengan bantuan guru, mereka menghasilkan teks deskripsi dan prosedur sederhana menggunakan kata/frasa sederhana dan gambar. Mereka menulis kosakata sederhana yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dalam bahasa Tolaki menggunakan ejaan yang diciptakan sendiri oleh anak

III. Capaian Pembelajaran Bahasa Tolaki Fase C Berdasarkan Elemen

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Menyimak – Berbicara (Mombependehi ronga metulura)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) : Menggunakan kalimat dengan pola tertentu dalam bahasa Tolaki untuk berinteraksi pada lingkup situasi sosial dan kelas yang makin luas. Memahami kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar, seperti membuat pertanyaan sederhana, meminta klarifikasi dan meminta izin. Mereka menggunakan beberapa staregi untuk mengidentifikasi informasi penting/inti dalam berbagai konteks, seperti meminta

		pembicara untuk mengulangi atau berbicara dengan lebih pelan, atau bertanya arti sebuah kata. Mereka mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar.
2	Membaca – Memirsa (mobasa ronga mekondo sawatu'u)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) : memahami kata – kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki). Mereka membaca dan memberikan respon terhadap beragam teks pendek, sederhana dan familiar dalam bentuk tulisan, termasuk teks visual, multimoda atau interaktif. Mereka menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca atau diamatinya.
3	Menulis – Mempresentasikan (Moburi ronga mondulura)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) : Mengkomunikasikan ide dan pengalamannya melalui salinan tulisan dan tulisan sederhana mereka sendiri, serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis. Mereka menunjukkan kesadaran awal bahwa teks dalam bahasa Tolaki ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya. Dengan bantuan guru, mereka menghasilkan teks deskripsi, cerita (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki), dan prosedur sederhana menggunakan kalimat dengan pola tertentu dan contoh pada tingkatan kata dan kalimat sederhana. Mereka menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan bunyi – huruf dalam bahasa Tolaki dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan. Dalam menulis mereka menggunakan

		kosakata yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah, dan mereka juga menggunakan beberapa kalimat sederhana
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

IV. Capaian Pembelajaran Bahasa Tolaki Fase D Berdasarkan Elemen

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Menyimak (Mombependehi)	<p>Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (non fiksi dan fiksi) audio visual dalam bentuk monolog dan dialog (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki) ❖ mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki)
2	Membaca – Memirsa (mobasa ronga mekondo sawutu'u)	<p>Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, dan puisi, dari teks visual dan audio visual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat (cerita, puisi, sastra dan lagu daerah Tolaki) ❖ menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan, simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audio visual secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki. ❖ menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. ❖ mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik

		aktual yang dibaca dan dipirsa
3	Berbicara dan Mempresentasikan (mebitara ronga mondulura)	<p>Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki. ❖ menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki. ❖ menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki. ❖ mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki). ❖ menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimodal. ❖ mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.
4	Menulis (moburi)	<p>Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif secara santun sesuai tata karma adat istiadat suku tolaki

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis ❖ menyampaikan ungkapan rasa simpatik, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal secara santun sesuai tata karma adat istiadat suku Tolaki ❖ menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan untuk menulis secara santun sesuai tata karma adat istiadat suku Tolaki ❖ menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif secara santun sesuai tata karma adat istiadat suku Tolaki
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------


 Rpj. BUPATI KONAWE

 DR. H. HARMIN RAMBA, SE., MM †

Lampiran 3

PERBANDINGAN CP MUATAN LOKAL DAN BAHASA INGGRIS

<p style="text-align: center;">Fase D</p>	<p style="text-align: center;">Surat Edaran Bupati Konawe Nomor 400- 3/935/Tahun 2023</p>	<p style="text-align: center;">Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi NOMOR 032/H/KR/2024</p>	
<p style="text-align: center;">Elemen</p>	<p style="text-align: center;">Capaian Pembelajaran Bahasa Tolaki</p>	<p style="text-align: center;">Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris</p>	<p style="text-align: center;">Elemen</p>
<p>Menyimak (<i>Mombepende</i> <i>hi</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (non fiksi dan fiksi) audio visual dalam bentuk monolog dan dialog (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki). 	<p>Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dan saling bertukar ide, pengalaman, minat, pendapat dan pandangan dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam konteks familiar yang formal dan informal. Dengan pengulangan dan penggantian</p>	<p>Menyimak- Berbicara (<i>Listening- Speaking</i>)</p>

	2. Mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dan topik aktual yang didengar (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki).	kosakata, peserta didik memahami ide utama dan detail teks lisan yang relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik yang diminati secara umum. Peserta didik terlibat dalam diskusi, memberikan pendapat, membuat perbandingan dan/atau menyampaikan preferensi. Peserta didik menjelaskan dan memperjelas jawaban mereka menggunakan struktur kalimat dan kata kerja sederhana. <i>(Students use English to interact and exchange ideas, experiences, interests, opinions and views with teachers, peers and others in an increasing variety of familiar formal and informal contexts. With</i>	
Berbicara dan Mempresentasikan (<i>mebitara ronga mondulura</i>)	Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i): 1. Menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif serta santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki. 2. Menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan		

	<p>gagasannya secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.</p> <p>3. Menggunakan ungkapan sesuai norma kesopanan dalam berkomunikasi secara santun santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.</p> <p>4. Mampu berdiskusi secara atif, konstruktif, efektif, dan santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki (Mitigasi Bencana dan Kebudayaan Tolaki).</p> <p>5. Menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimodal.</p> <p>6. Mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara</p>	<p><i>some repetition and rewording, they comprehend the main ideas and relevant details of oral texts in discussions or presentations on a variety of general interest topics.</i></p> <p><i>They engage in discussion, giving opinions, making comparisons and/or stating preferences. They explain and clarify their answers using basic sentence structure and verb tenses.)</i></p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	kritis secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.		
Membaca/Memirsra (<i>Mobasa rongka mekondo sawatu 'u</i>)	<p>Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i):</p> <p>d. Memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, dan puisi, dari teks visual dan audio visual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat (cerita, puisi, sastra, dan lagu daerah Tolaki).</p> <p>e. Menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audio visual secara santun sesuai</p>	<p>Peserta didik membaca dan merespons teks familiar dan tidak familiar yang mengandung struktur yang telah dipelajari dan kosakata yang familiar secara mandiri. Peserta didik mencari dan mengevaluasi ide utama dan informasi spesifik dalam berbagai jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Peserta didik mengidentifikasi tujuan teks dan mulai melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam sebuah teks.</p> <p><i>(Students independently read</i></p>	<p>Membaca-Memirsra</p> <p><i>(Reading-Viewing)</i></p>

	<p>tata krama adat istiadat suku Tolaki.</p> <p>f. Menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks.</p> <p>g. Mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p>	<p><i>and respond to familiar and unfamiliar texts containing predictable structures and familiar vocabulary.</i></p> <p><i>They locate and evaluate main ideas and specific information in texts of different genres. These texts may be in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts.</i></p> <p><i>They identify the purpose of texts and begin to make inferences to comprehend implicit information in the text.)</i></p>	
Menulis (<i>moburi</i>)	<p>Peserta didik mampu (ana sikola no tule'i):</p> <p>1. Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kirits, dan kreatif secara</p>	<p>Peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur, menunjukkan perkembangan dalam penggunaan kosakata spesifik dan struktur</p>	<p>Menulis- Mempresentasikan (<i>Writing-Presenting</i>)</p>

	<p>santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.</p> <p>2. Menuliskan hasil penelitian dengan menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis</p> <p>3. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.</p> <p>4. Menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis secara santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.</p>	<p>kalimat sederhana. Menggunakan contoh, peserta didik merencanakan, menuliskan, dan menyajikan berbagai jenis teks dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat. Peserta didik berupaya untuk menulis kata-kata baru berdasarkan pemahaman mereka terhadap hubungan huruf bunyi dalam bahasa Inggris. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih konsisten bahwa teks dalam bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya.</p> <p><i>(Students communicate their ideas and</i></p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>5. Menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif santun sesuai tata krama adat istiadat suku Tolaki.</p>	<p><i>experience through simple, organized paragraphs, demonstrating a developing use of specific vocabulary and simple sentence structures. Using models, they plan, create and present a range of texts in simple and compound sentences to structure arguments and to explain or justify a position. Their attempts to write new words are based on known English letter sound relationships and they demonstrate a more consistent awareness that written texts in English are presented through conventions, which change according to context and purpose.)</i></p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 4
PEDOMAN WAWANCARA
“RANCANGAN MODUL AJAR BAHASA INGGRIS BERKEARIFAN
LOKAL”

Narasumber : Pak Ridwan Jayadi, S.Pd.
 Kelas yang diampu : kelas VIII (Kurikulum Merdeka)
 Sekolah : SMPN 2 Wonggeduku
 Waktu wawancara : Mei 2024

Pedoman wawancara digunakan dalam wawancara dengan narasumber guru untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran bahasa Inggris, integrasi nilai-nilai kearifan lokal, dan kebutuhan terhadap modul ajar berkearifan lokal.

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana kondisi faktual pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan?	
2	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris?	
3	Apa tantangan dalam mengembangkan modul ajar?	
4	Modul ajar seperti apa yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dala pembelajaran bahasa Inggris?	

Lampiran 5
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Bagaimana kondisi faktual pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan?	<p><u>Ridwan Jayadi: 02:46</u></p> <p><i>Oke, jadi yang pertama itu untuk kondisi faktualnya ini seperti pada umumnya di daerah-daerah. Jadi, pembelajarannya itu biasanya kan kita yang pertama itu menyusun RPP dan segala macam perangkat yang kita sesuaikan. Nah, terus lagi implementasinya itu kadang-kadang memang berbeda, kita bisa apa?</i></p> <p><i>Yang saya bilang saya itu kita keluar jalur untuk seperti misalnya yang kita gunakan bahasa-bahasa pengantar yang lebih mudah. Mialnya, saya di daerah trans (transmigrasi, pen) itu siswa dari berbagai macam etnis. Nah, jadi ada beberapa memang yang harus kita kondisikan.</i></p> <p><u>Ridwan Jayadi: 03:53</u></p> <p><i>Macam bahasa-bahasa yang mudah atau terus hubungannya tadi dengan yang saya bilang keluar jalur itu. Ada kan memang, ada standar yang harus kita ikuti di RPP.</i></p> <p><i>Kadang-kadang juga pada saat di dalam prosesnya nanti di dalam kelas itu ada yang kita biasa bikinkan, saya tidak saya tidak tahu apa bahasa ilmiahnya itu, tapi yang jelasnya itu yang kita praktikkan.</i></p> <p><i>Seperti misalnya yang untuk yang kelas 8 dan kelas 9 biasanya itu kan ada semacam buat kalimat. Yang kita kenal itu biasanya bahasa Indonesia yang di-Inggriskan. Terus di dalam konteks mereka bikin kalimat itu anak-anak yang kelas 8 dan kelas 9 itu ada seperti bahasa dialek Bugis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Nah, begitu maksudnya.</i></p>

	<p><i>Sama seperti itu juga, toh, bahasa Tolaki yang diterjemahkan dulu ke dalam bahasa Indonesia. Habis itu bahasa Indonesianya itu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.</i></p> <p><u>Ridwan Jayadi: 06:16</u></p> <p><i>Itu kondisinya (ideal) yang kita harapkan berbeda dengan yang terjadi, toh. Seperti kita ajarkan untuk yang tingkat 7. Tapi, kan, yang yang kita hadapi ini siswa yang sebenarnya belum belum punya dasar apa-apa tentang bahasa Inggris Jadi, agak-agak bagaimana, ya? Agak sulitlah dengan dengan latar belakangnya. Ada beberapa, maksudnya, di luar metode-metode standar yang kita pakai. Ya, pokoknya ada beberapa teknik yang saya terapkan yang di luar dari konteks standar pembelajaran untuk menyampaikan materi yang saya ajarkan.</i></p> <p><u>Ridwan Biskori: 08:35</u></p> <p><i>Kalau kontennya, ya, yang standar seperti yang di buku K13 sebelumnya itu, yang isinya itu percakapan- percakapan terus. Apa yang diajarkan standar seperti macam greeting dan lain-lain yang semacam itu yang setingkat dengan itu.</i></p> <p>Rangkuman:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyiapkan rencana pelajaran dan materi yang disesuaikan dengan kondisi setempat. ✓ Terkadang menyimpang dari metode standar untuk mengakomodasi kebutuhan siswa. ✓ Penggunaan bahasa yang lebih mudah dimengerti sebagai media pengajaran karena latar belakang etnis yang beragam. ✓ Penerapan teknik kreatif untuk kelas 8 dan 9, seperti menerjemahkan dialek lokal ke dalam bahasa Inggris.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tantangan mengajar siswa kelas 7 yang kurang memiliki pengetahuan dasar Bahasa Inggris. ✓ Penggunaan buku teks K13 mengenai percakapan dasar.
2	<p>Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris?</p>	<p><u>Ridwan Jayadi: 09:55</u></p> <p><i>Bahannya misalnya kalau yang kita ketemu itu macam deskriptif, kan, ada beberapa misalnya. Ada juga yang pengetahuanku yang saya perkenalkan misalnya khusus untuk Sulawesi itu kan dilewati jalur Wallace itu endemik yang bisa yang nah di tempatnya kita itu. Macam di Duriasi (nama lokasi sekolah, pen) itu itu anak-anak tahu yang namanya Tarsius. Terus ada beberapa saat pembelajaran biasa kita kenal hanya tentang sapi, kerbau, ayam.</i></p> <p><u>Ridwan Jayadi: 11:09</u></p> <p><i>Nah, terus yang yang pernah saya pancing untuk mereka deskripsikan itu seperti apa itu kuskus. Ada beberapa itu anak-anak memang yang sering berkebun itu jika ke orang tuanya memang belum tahu, termasuk dengan itu Tarsius. Tarsius yang hewan yang kecil itu yang seperti tikus, itu yang telinganya lebar terus ekornya panjang, di ujungnya itu ada semacam bulu.</i></p> <p><u>Ridwan Jayadi: 12:03</u></p> <p><i>Kalau makanan itu, kalau yang anak-anak di dalam itu karena kan ini prakarya. Biasanya juga itu anak-anak praktik, toh, yang umumnya biasanya yang kedaerahannya kita di sini karena percampuran beberapa suku. Ada yang tape, tahu-tempe. Kalau yang orang-orang Bugis itu rata-rata biasanya bikin tape, Nah, kalau orang Jawa itu bikin tempe. Nah, kalau orang Tolaki buat ini, Sako.</i></p> <p><u>Ridwan Jayadi: 13:26</u></p>

		<p><i>Kalau misalnya bahas hewan, saya tunjuk. Maksudnya saya bentuk kelompok. Terus, bahas hewan ini yang lebih Sulawesi. Terus di teks prosedur itu, yang tadi itu karena mereka belajar di prakarya itu, toh, sesuai kelompoknya masing-masing implementasinya. Pada pembelajaran bahasa Inggris maksudnya mereka buat teks prosedur. Bagaimana caranya bikin tempe.</i></p> <p><i>Kadang muncul lagi keadaan yang tadi, Yang kalau yang orang Bugis ada bahasa Inggris bahasa Bugis yang di Inggriskan. Tapi kan di situ sudah dari situ.</i></p> <p>Rangkuman:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan fauna lokal seperti tarsius dan kuskus untuk teks naratif. ✓ Mengintegrasikan persiapan makanan lokal dalam teks prosedural (misalnya, membuat tape, tempe, tahu sako). ✓ Bentuk kelompok untuk membahas hewan dan menulis teks naratif dalam bahasa Inggris. ✓ Fokus lebih pada keterampilan menulis dan membaca, kurang pada mendengarkan dan berbicara. ✓ Adaptasikan latihan berbicara dari teks prosedural tertulis. ✓ Kurangnya konten lokal dalam teks naratif, sebagian besar menggunakan cerita umum.
3	<p>Apa tantangan dalam mengembangkan modul ajar?</p>	<p><u>Ridwan Jayadi: 19:30</u></p> <p><i>Yang masih kurang kita rata-rata itu rata-rata kalau yang teks naratif itu kita sadur saja dari buku-buku. Yang kayak macam apakah cerita yang umum.</i></p> <p><i>Begitu belum ada sebenarnya (cerita rakyat daerah, pen). Bagus kalau ada cerita-cerita rakyat. Saya hanya pernah terjemahkan lepas saja tentang ini (cerita rakyat, pen).</i></p>

		<p><i>Ada pernah saya dapat tapi bahasa Indonesia yang saya terjemahkan terjemahkan bebas. Tapi, tidak tidak banyak juga kalimatnya, hanya beberapa saja.</i></p> <p>Rangkuman:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Konten lokal membantu mendukung mata pelajaran lain seperti bahasa lokal dan pertanian. ✓ Penekanan pada kosakata yang terkait dengan pengalaman sehari-hari dan aktivitas lokal. ✓ Tantangan dalam menerapkan latihan mendengarkan karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. ✓ Saran untuk membuat materi mendengarkan khusus menggunakan siswa tingkat lanjut. ✓ Penggabungan konten lokal yang terbatas hanya pada teks recount untuk kelas 8 dan 9.
4	<p>Modul ajar seperti apa yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris?</p>	<p><u>Ridwan Jayadi: 21:04</u></p> <p><i>Sebenarnya juga kalau misalnya relevansinya itu untuk sama saja, seimbang. Sepertinya kalau misalnya hanya untuk pengenalan budaya-budaya setempat, di luar dari konteks yang budaya lokal, definisi yang saya tangkap budaya lokal itu misalnya yang pertama: itu budaya lokal tentang kebudayaan Tolaki. lalu, definisi yang kedua itu kebudayaan lokal itu karena saya di Trans (transmigrasi, pen.)</i></p> <p><i>Nah, itu dia itu dia tadi kearifan lokalnya itu budaya campuran budaya memang bagus. Selain membantu teman-teman guru lain yang mengajar muatan lokal muatan lokal, seperti misalnya yang bahasa.</i></p> <p><i>Kita di situ daerah Trans, petani itu berkebun, dua muatan lokalnya: yang pertama bahasa daerah kolektif dan kedua dengan muatan lokal yang sifatnya praktik</i></p>

	<p><i>berkebun gitu sebenarnya lumayan membantu toh lumayan membantu</i> <i>Apalagi mereka misalnya itu anak-anak saya tekankan menghafal vocabulary berdasarkan pengalaman-pengalaman setiap hari, selain kata kerja yang umum.</i> <i>Nah, yang lebih spesifik, misalnya terkait berkebun, kosakatanya seperti menyemprot, mencangkul, membat, dan lain-lain.</i></p> <p><u>Ridwan Jayadi: 27:00</u></p> <p><i>Iya, saya pernah terpikir untuk ini.</i> <i>Begini antara saya bikin, misalnya saya bikin semacam satu percakapan.</i> <i>Dalam satu kelas itu pasti ada yang ada menonjol pengetahuan tentang bahasa Inggris.</i> <i>Saya berikan script untuk membaca tapi dengan cara yang pelan beberapa kali memang saya ulang.</i></p> <p>Rangkuman:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kembangkan lebih banyak konten lokal untuk teks naratif. ✓ Buat materi mendengarkan khusus menggunakan siswa tingkat lanjut sebagai pengisi suara ✓ Jelajahi cara untuk menggabungkan konten lokal dalam teks recount untuk kelas 8 dan 9.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 6
HASIL REKAPITULASI VALIDASI AHLI

No.	Aspek	Indikator	V1	V2	V3
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan CP, TP, ATP	4	3	3
		Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	3	4	3
		Kesesuain dengan kebutuhan modul ajar	4	3	4
		Kesesuaian dengan nilai kearifan lokal	4	4	4
		Kesesuaian dengan substansi pembelajaran	4	4	4
2	Komponen kebahasaan	Penggunaan bahasa komunikatif	4	4	4
		Kejelasan informasi	4	4	4
3	Komponen Penyajian	Kejelasan tujuan yan ingin dicapai	4	4	3
		Kerunutan penyajian	3	3	4
		Kelengkapan Informasi	3	4	4
		Pemberian stimulus dan respon	4	4	3
4	Kegrafikan	Kejelasan font yang digunakan	4	4	4
		Penggunaan lay out dan tata letak	3	4	4
		Kemenarikan sampul modul	4	3	4
		Kesesuaian isi modul dengan desain	4	4	4
		Kesesuain grafis atau gambar dalam modul	4	4	4
	CVI		1,00		

Lampiran 7
KISI-KISI INSTRUMEN ANGGKET PENILAIAN SISWA
TERHADAP MODUL AJAR BAHASA TEKS NARATIF
THE ANOA AND THE RABBIT

No.	Aspek Penilaian	Pernyataan	Jumlah Item	No mor Item
1.	Relevansi Konten	Cerita "Anoa and the Rabbit" relevan dengan budaya lokal Konawe	1	1
2.	Keterbacaan Teks	Teks naratif ini untuk mudah dibaca dan dipahami.	1	2
3.	Kesesuaian dengan Tingkat Kelas	Teks naratif ini sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 8	1	3
4.	Kejelasan Pesan Moral	Pesan moral dari cerita ini disampaikan dengan jelas.	1	4
5.	Ketertarikan pada Cerita	Cerita "Anoa and the Rabbit" menaribagi kamu	1	5
6.	Ilustrasi dan Visualisasi	Ilustrasi yang disertakan dalam modul menarik dan jelas	1	6
7.	Keterlibatan dalam Kegiatan	Kegiatan yang ada dalam modul ini menarik dan melibatkan siswa	1	7
8.	Pembelajaran Nilai Budaya	Modul ini mengajarkan nilai-nilai budaya lokal Konawe	1	8
9.	Pengembangan Keterampilan Bahasa	Modul ini membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.	1	9
10.	Keseluruhan Modul	Penilaian keseluruhan kamu terhadap modul ini	1	10

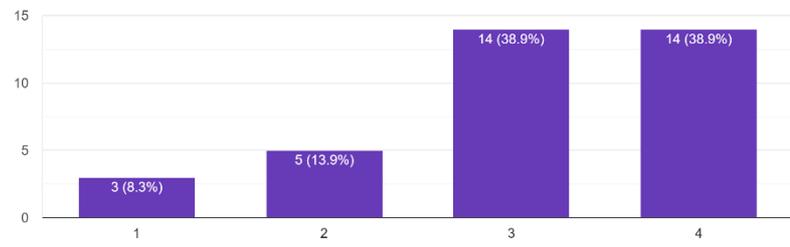
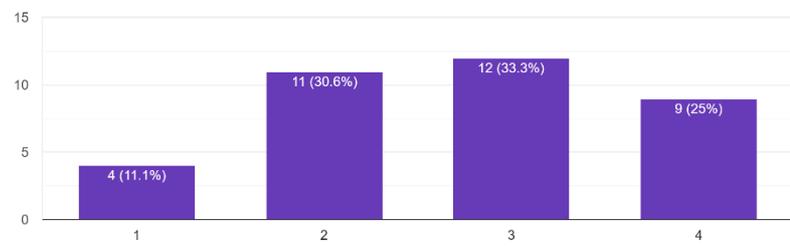
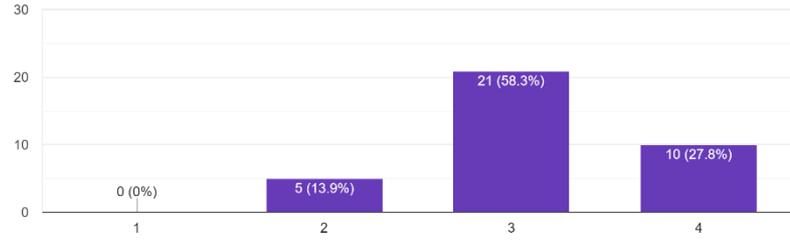
Lampiran 8
ANGKET PENILAIAN SISWA TERHADAP MODUL AJAR BAHASA
TEKS NARATIF THE ANOA AND THE RABBIT

Petunjuk Pengisian:

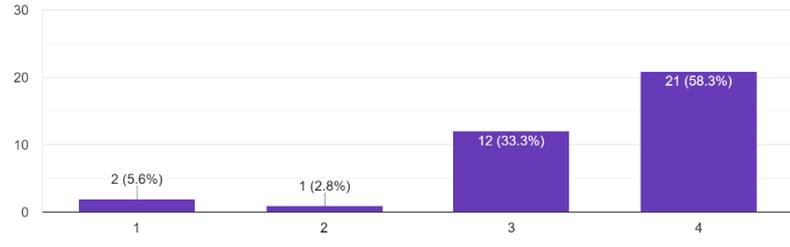
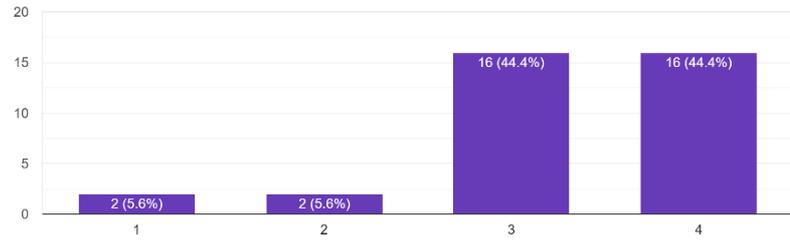
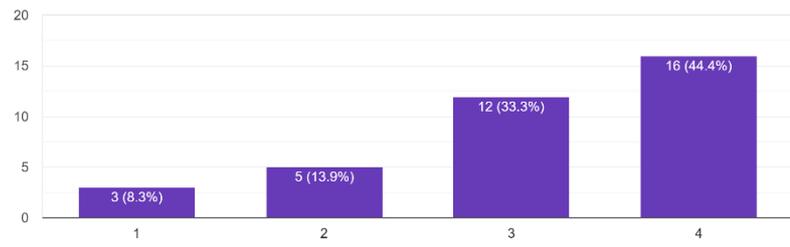
1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Berikan penilaian Anda dengan memberi tanda pada skala yang sesuai
 - 1: Kurang Setuju/Kurang Baik/Kurang Menarik
 - 2: Cukup Setuju/Cukup Baik/Cukup Menarik
 - 3: Setuju
 - 4: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Skala (1 - 4)			
		1	2	3	4
1.	Cerita "Anoa and the Rabbit" relevan dengan budaya lokal Konawe?	1	2	3	4
2.	Teks naratif ini untuk mudah dibaca dan dipahami.	1	2	3	4
3.	Teks naratif ini sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 8	1	2	3	4
4.	Pesan moral dari cerita ini disampaikan dengan jelas.	1	2	3	4
5.	Cerita "Anoa and the Rabbit" menarik bagi kamu	1	2	3	4
6.	Ilustrasi yang disertakan dalam modul menarik dan jelas	1	2	3	4
7.	Kegiatan yang ada dalam modul ini menarik dan melibatkan siswa	1	2	3	4
8.	Modul ini mengajarkan nilai-nilai budaya lokal Konawe	1	2	3	4
9.	Modul ini membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.	1	2	3	4
10.	Penilaian keseluruhan kamu terhadap modul ini	1	2	3	4

Lampiran 9
RESPON SISWA TERHADAP MODUL AJAR

No.	Item	Respon															
	Relevansi Konten (RK)	<p>Cerita "The Anoa and the Rabbit" relevan dengan budaya lokal Konawe 36 responses</p>  <table border="1" data-bbox="638 492 1428 739"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Number of Responses</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>3</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>5</td> <td>13.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>14</td> <td>38.9%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>14</td> <td>38.9%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Number of Responses	Percentage	1	3	8.3%	2	5	13.9%	3	14	38.9%	4	14	38.9%
Rating	Number of Responses	Percentage															
1	3	8.3%															
2	5	13.9%															
3	14	38.9%															
4	14	38.9%															
2.	Keterbacaan Teks (KT)	<p>Cerita "The Anoa and the Rabbit" mudah dibaca dan dipahami. 36 responses</p>  <table border="1" data-bbox="638 907 1428 1153"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Number of Responses</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>4</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>11</td> <td>30.6%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>12</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>9</td> <td>25%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Number of Responses	Percentage	1	4	11.1%	2	11	30.6%	3	12	33.3%	4	9	25%
Rating	Number of Responses	Percentage															
1	4	11.1%															
2	11	30.6%															
3	12	33.3%															
4	9	25%															
3.	Kesesuaian dengan Tingkat Kelas (KK)	<p>Cerita "The Anoa and The Rabbit" ini sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 8. 36 responses</p>  <table border="1" data-bbox="638 1332 1428 1579"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Number of Responses</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>5</td> <td>13.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>21</td> <td>58.3%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>10</td> <td>27.8%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Number of Responses	Percentage	1	0	0%	2	5	13.9%	3	21	58.3%	4	10	27.8%
Rating	Number of Responses	Percentage															
1	0	0%															
2	5	13.9%															
3	21	58.3%															
4	10	27.8%															

4.	Kejelasan Pesan Moral (PM)	<p>Pesan moral dari cerita ini disampaikan dengan jelas. 36 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Number of Responses</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>4</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>12</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>20</td> <td>55.6%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Number of Responses	Percentage	1	0	0%	2	4	11.1%	3	12	33.3%	4	20	55.6%
Rating	Number of Responses	Percentage															
1	0	0%															
2	4	11.1%															
3	12	33.3%															
4	20	55.6%															
5.	Ketertarikan pada Cerita (KC)	<p>Cerita "The Anoa and the Rabbit" sangat menarik 36 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Number of Responses</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>3</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>4</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10</td> <td>27.8%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>19</td> <td>52.8%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Number of Responses	Percentage	1	3	8.3%	2	4	11.1%	3	10	27.8%	4	19	52.8%
Rating	Number of Responses	Percentage															
1	3	8.3%															
2	4	11.1%															
3	10	27.8%															
4	19	52.8%															
6.	Ilustrasi dan Visualisasi (IV)	<p>Gambar/Ilustrasi pada cerita menarik dan jelas ilustrasi 36 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Number of Responses</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>4</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>5</td> <td>13.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>15</td> <td>41.7%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>12</td> <td>33.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Number of Responses	Percentage	1	4	11.1%	2	5	13.9%	3	15	41.7%	4	12	33.3%
Rating	Number of Responses	Percentage															
1	4	11.1%															
2	5	13.9%															
3	15	41.7%															
4	12	33.3%															
7.	Keterlibatan dalam Kegiatan (KG)	<p>Kegiatan yang ada dalam modul ini menarik dan melibatkan siswa 36 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Number of Responses</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>2.8%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>6</td> <td>16.7%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>21</td> <td>58.3%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>8</td> <td>22.2%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Number of Responses	Percentage	1	1	2.8%	2	6	16.7%	3	21	58.3%	4	8	22.2%
Rating	Number of Responses	Percentage															
1	1	2.8%															
2	6	16.7%															
3	21	58.3%															
4	8	22.2%															

8.	Pembelajaran Nilai Budaya (NB)	<p>Cerita ini baik untuk mengajarkan nilai-nilai budaya lokal Konawe</p> <p>36 responses</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>5.6%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1</td> <td>2.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>12</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>21</td> <td>58.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Count	Percentage	1	2	5.6%	2	1	2.8%	3	12	33.3%	4	21	58.3%
Rating	Count	Percentage															
1	2	5.6%															
2	1	2.8%															
3	12	33.3%															
4	21	58.3%															
9.	Pengembangan Keterampilan Bahasa (KB)	<p>Cerita ini membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris</p> <p>36 responses</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>5.6%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>5.6%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>16</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>16</td> <td>44.4%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Count	Percentage	1	2	5.6%	2	2	5.6%	3	16	44.4%	4	16	44.4%
Rating	Count	Percentage															
1	2	5.6%															
2	2	5.6%															
3	16	44.4%															
4	16	44.4%															
10.	Keseluruhan Modul (KM)	<p>Penilaian keseluruhan kamu terhadap modul ini</p> <p>36 responses</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>3</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>5</td> <td>13.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>12</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>16</td> <td>44.4%</td> </tr> </tbody> </table>	Rating	Count	Percentage	1	3	8.3%	2	5	13.9%	3	12	33.3%	4	16	44.4%
Rating	Count	Percentage															
1	3	8.3%															
2	5	13.9%															
3	12	33.3%															
4	16	44.4%															

Lampiran 10
PEMETAAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS FASE D
TERINTEGRASI NILAI SAMATURU

Kelas	Keterampilan/ Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Integrasi Nilai Samaturu
VII	Menyimak/ Berbicara (<i>Listening/ Speaking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami informasi lisan dari dialog sederhana terkait topik budaya atau kehidupan sehari-hari. • Siswa mampu menyampaikan informasi sederhana terkait kehidupan sehari-hari, diri sendiri, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita atau percakapan yang menonjolkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat. • Berbicara tentang peran, pengalaman atau kegiatan gotong royong yang pernah mereka ikuti/ di lingkungan sekitar.
	Membaca/ Memirsa (<i>Reading/ Viewing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskriptif tentang tradisi Samaturu (gotong royong) di masyarakat lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskriptif tentang tradisi Samaturu (gotong royong) di masyarakat lokal dan kerja sama dalam acara adat.
	Menulis/ Mempresentasikan (<i>Writing/ Presenting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menulis paragraf sederhana tentang budaya atau kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis tentang pengalaman gotong royong atau kebersamaan dalam keluarga atau sekolah.
VIII	Menyimak/ Berbicara (<i>Listening/ Speaking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami percakapan atau wawancara sederhana tentang budaya. • Siswa mampu berbicara tentang topik yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wawancara tentang bagaimana Samaturu diterapkan dalam kehidupan sehari-

		berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, budaya dan lingkungan sekitar.	hari masyarakat lokal. <ul style="list-style-type: none"> Berbicara tentang keterlibatan mereka dalam kegiatan komunitas yang mengaplikasikan nilai Samaturu.
	Membaca/ Memirsa (<i>Reading/ Viewing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks naratif sederhana, seperti fabel, cerita rakyat atau legenda lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerita tentang tokoh lokal yang menerapkan nilai Samaturu dalam komunitas untuk menjaga harmoni sosial.
	Menulis/ Mempresentasikan (<i>Writing/ Presenting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menulis cerita atau laporan sederhana tentang kehidupan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis cerita pendek atau laporan tentang peran Samaturu dalam acara komunitas.